

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, pengalaman kerja, dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Bekasi dan Jakarta Timur. Responden penelitian ini berjumlah 60 auditor yang bekerja di 10 Kantor Akuntan Publik yang telah di *directory* oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2018. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dari besarnya tingkat signifikansi variabel independensi yang diperoleh yaitu $0,001 < 0,005$. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Afif Bustami (2013), Nirmala (2013), Novia Sari (2015), Biantong (2016), dan Zahro (2017) yang telah menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, yang dimana seorang auditor harus bersikap independen sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik. Sikap independensi yang baik itu independensi yang dapat dilihat dalam fakta maupun independen dalam penampilan sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan dari pihak terkait yang telah di deskripsikan oleh William dan Ketut (2015).
2. Pengalaman Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dari besarnya tingkat signifikansi variabel pengalaman kerja yang diperoleh yaitu $0,387 > 0,005$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Singgih dan Bawono (2010), dan Ayuningtyas (2012) yang telah menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan masa kerja auditor masih kurang dari 5 tahun, serta total jumlah kasus yang ditangani tidak dapat mencerminkan atau menggambarkan pengalaman kerja auditor. Akan tetapi pengalaman kerja tidak terlalu berpengaruh dalam sebuah KAP apabila auditornya sendiri dapat mengerjakan proses pengauditan dengan baik dan benar tanpa melakukan kesalahan dalam proses pengauditannya.

3. *Due Professional Care* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dari besarnya tingkat signifikansi variabel *Due Professional Care* yang diperoleh yaitu $0,148 > 0,005$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Saripudin dan Netty (2012), dan Novia Sari (2015) yang telah menyatakan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan responden baru memiliki masa kerja belum cukup sehingga belum dapat berfikir kritis terhadap hasil audit yang didapatkannya. Sikap skeptisme auditor auditor junior juga masih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor kepercayaan (*trust*) atau faktor lainnya seperti kemungkinan terjadinya bias seleksi yaitu bias yang berasal dari pemilihan subjek yang tidak tepat.
4. Independensi, Pengalaman Kerja dan *Due Professional Care* berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dari besarnya tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, dan jika dilihat dari nilai *f* yaitu *f* hitung $18,132 > f$ tabel $2,77$. Dan jika dilihat dari nilai R^2 untuk menganalisis variabel independensi, pengalaman kerja, dan *due professional care* terhadap kualitas audit sebesar $0,493$ atau $49,3\%$, sedangkan sisanya $50,7\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak teliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nirmala (2013), Biantong (2016), Putu, Edi dan I gusti (2017), dan Ni Made dan I Putu (2018) yang telah menyatakan bahwa Independensi, Pengalaman Kerja dan *Due Professional Care* berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian tersebut merupakan hasil yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dari kuesioner yang telah disebar oleh penulis pada Kantor Akuntan Publik di 2 wilayah yang berbeda yaitu, KAP Bekasi dan KAP Jakarta Timur, akan tetapi kesimpulan ini kemungkinan dapat berbeda dengan kondisi atau keadaan dilapangan, maka dari itu penulis mengharapkan penelitian selanjutnya lebih memperbesar ruang lingkupnya dengan menambah jumlah responden atau dengan menambahkan penelitiannya dengan menggunakan metode wawancara agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih rinci mengenai kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik.

5.2 Implikasi Manajerial

Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif pada manajemen sebuah Kantor Akuntan Publik agar terus dapat meningkatkan kinerja dan potensinya dalam melaksanakan tugas dan menjalankan *jobdesknya* sesuai dengan kode etik yang ditetapkan. Seorang auditor harus memiliki sikap independensi, *due professional care* serta pengalaman yang cukup dalam bidang ini tanpa terpengaruh oleh pihak-pihak luar sehingga dapat melaksanakan tugas pemeriksaan, maka dari itu hal tersebut bertujuan agar auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan memuaskan bagi para pemakai jasa akuntan publik.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba memeberikan saran dan masukan yang mungkin dapat bermanfaat untuk penelitian berikutnya:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi dan Jakarta Timur diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dalam proses *recruitment* calon-calon auditor, lebih meningkatkan pengalaman serta pelatihan yang cukup, hal tersebut diperlukan karena pentingnya hasil audit yang akan digunakan nantinya.
2. Bagi peneliti selanjutnya atau bagi pihak yang tertarik untuk meneliti tentang pembahasan seperti ini, maka peneliti menyarankan untuk memperbanyak ruang lingkup untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan dan dapat berguna bagi orang lain.